

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha serta industri mengalami peningkatan menyebabkan banyak tuntutan yang datang kepada para pekerja. Pekerja sebagai inti penggerak usaha maupun organisasi dituntut untuk mampu menciptakan peluang yang mendatangkan keuntungan bagi usahanya dan juga mampu menerapkan manajemen usaha yang baik. Tuntutan yang terjadi semakin memberatkan pekerja atau sumber daya manusia (SDM) karena saat ini perhatian tertuju pada wabah yang melanda yaitu Covid-19 yang menjangkit diberbagai negara tidak terkecuali negara Indonesia yang ikut merasakan virus tersebut.

Adanya pandemi Covid-19 meresahkan seluruh kalangan terutama bagi sumber daya manusia yang harus memberikan *output* yang optimal ditengah pandemi Covid-19. Dibatasinya ruang lingkup selama pandemi Covid-19 dapat mengakibatkan menurunnya kinerja. Padahal peran sumber daya manusia masih dibutuhkan saat kegiatan mengendalikan, mengatur, dan memberdayakan untuk mencapai tujuan organisasi.

Kinerja pegawai merupakan pencapaian kerja yang dilakukan individu dengan mengukur kualitas dan kuantitas saat melaksanakan pekerjaan yang diembannya (Robbins, 2012:260). Menumbuhkan kinerja sumber daya manusia maka akan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh. Sehingga sebuah organisasi harus memikirkan bagaimana dapat menumbuh

kembangkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesuksesan organisasi dan memiliki produktivitas yang tinggi.

Kinerja yang dilakukan oleh sumber daya manusia dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian. Banyak jenis kepribadian yang didukung dan dipaparkan oleh para ahli seperti: efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal.

Koperasi merupakan organisasi yang tidak luput dari permasalahan kinerja yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19. Adanya pandemi menjadikan terbatasnya ruang gerak, penyusunan ulang sistem kerja yang ada, dan menurunkan semangat kerja sehingga kinerja dapat menurun. Adanya pengurus dan karyawan yang kinerjanya di bawah standar dalam mengelola usaha koperasi dan lupa dengan tujuan awal pembentukan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota. Bergesernya jati diri koperasi berdasarkan kepentingan kelompok untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Sering ditemukan di beberapa koperasi khususnya koperasi simpan pinjam yang meminjamkan dana kepada anggotanya dengan bunga pinjaman yang tinggi. Apabila keadaan tersebut terjadi berkepanjangan akan mengakibatkan koperasi yang tidak konsisten terhadap tujuan dari berdirinya koperasi dan rentan untuk tidak menjalankan aktivitasnya.

Terdapat beberapa penyebab koperasi tidak aktif yaitu dikarenakan adanya rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki oleh pengelola koperasi simpan pinjam tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan yang sesuai terkait pemahaman perkoperasian dan unit usaha koperasi sehingga menyebabkan ketimpangan pada efikasi diri yang dimiliki pengelola simpan pinjam. Kurangnya harga diri pada diri pengelola koperasi simpan pinjam terkait semangat kerja yang rendah seperti

pengelola koperasi yang sering tidak datang ke koperasi. Kurangnya keyakinan terkait lokus kendali internal seperti kemampuan pengurus dan karyawan koperasi simpan pinjam yang kurang berkembang dalam mengelola usaha koperasi maupun manajemen koperasi. Permasalahan tersebut yang menyebabkan koperasi tidak aktif.

Tidak aktifnya koperasi di Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa kinerja yang dimiliki pengelola koperasi masih rendah. Rendahnya kinerja pengelola koperasi yang ada di Kabupaten Bangkalan disebabkan banyak faktor. Salah satu yang mempengaruhi adalah rendahnya efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal yang dimiliki oleh para pengurus dan karyawan koperasi simpan pinjam.

Dalam hal ini, peran sumber daya manusia dibutuhkan untuk mencapai tujuan awal berdirinya koperasi yaitu untuk menyejahterakan anggotanya. Perlu adanya perangkat organisasi yang mampu mengelola kegiatan usaha koperasi. Dalam mengelola kegiatan usaha perlu adanya tingkat efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal yang tinggi dari perangkat organisasi supaya tujuan organisasi untuk menyejahterakan anggota dapat tercapai secara optimal dan koperasi dapat terus aktif.

Pentingnya diteliti penelitian ini karena tujuan peneliti ingin mengetahui adakah ada “pengaruh yang disebabkan oleh variabel efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal pada kinerja pengelola koperasi pada masa pandemi Covid-19” supaya tetap menjalankan tujuan koperasi dalam menyejahterakan anggota, terus aktif dalam koperasi meskipun dalam masa pandemi, dan dapat meningkatkan kinerja koperasi terutama variabel yang diteliti, sehingga menjadi acuan bagi koperasi lain dan dapat meminimalisir koperasi yang tidak aktif beroperasi. Selain itu penting untuk

mengetahui perilaku kinerja pengelola koperasi karena salah satu faktor yang berpengaruh pada kinerja pengelola dapat berasal dari keperibadian pengelola koperasi seperti: efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal.

Setiap kegiatan usaha tentu ingin mencapai tujuannya sendiri oleh karenanya dalam mencapai tujuan diperlukan peran sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam usaha tersebut. Dalam mengelola sumber daya manusia supaya dapat sesuai dengan yang diinginkan, maka harus dipahami terlebih dahulu karakteristik kepribadian para pengurus dan karyawan yang ada di dalam koperasi tersebut. Individu yang bekerja pada suatu organisasi sebaiknya selalu mempunyai kehendak dan cita-cita supaya dapat berusaha dengan lebih giat dan tekun untuk menentukan sikap dan pendiriannya agar menghasilkan kinerja yang berkualitas (Mukrodi, 2018:94). Jika individu yakin akan kemampuan yang dimilikinya, percaya terhadap dirinya, dan yakin setiap kejadian ada dibawah kendalinya maka efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal pada karyawan itu tinggi sehingga kinerjanya akan baik.

Efikasi diri merepresentasikan keyakinan didalam dirinya ketika kemampuannya digunakan untuk mengerjakan pekerjaan yang spesifik dengan tuntutan kerja yang spesifik (Widyawati dkk, 2018:2141). Adanya efikasi diri pada individu dapat terlihat dari cara individu merencanakan apa yang harus dilakukannya, merasa ragu atau tidak dalam mengambil keputusan, memperlihatkan usaha yang dilakukan untuk menggapai tujuan yang diinginkan, dan mengukur seberapa tahan individu dihadapkan pada kesulitan dan kegagalan. Adanya efikasi diri dapat memberikan semangat kepada individu untuk memperoleh hasil kerja yang baik.

Efikasi diri dan harga diri merupakan unsur yang berlainan, jika efikasi diri dikaitkan dengan kemampuan yang bersifat spesifik maka harga diri berkaitan dengan kemampuan yang sifatnya umum. “Harga diri berkaitan dengan keyakinan terhadap nilai-nilai yang dianut oleh setiap individu sebagai anggota dari suatu organisasi” (Sebayang dan Jafar, 2017:336). Menurut Donald (dalam Sebayang dan Jafar, 2017:337) “individu yang memiliki tingkat harga diri tinggi cenderung memandang diri mereka sendiri sebagai orang yang penting, berharga, berpengaruh, dan berarti dalam konteks organisasi”. Tingkat harga diri tinggi pada individu menjadikannya merasa memiliki tuntutan dalam mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin sehingga berdampak pada peningkatan kinerjanya.

Menurut Ida dan Dwinta (2010:131) “Individu dengan tingkat lokus kendali internal yang tinggi akan menganggap keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) akan lebih menentukan apa yang mereka dapatkan dalam hidup”. Jadi lokus kendali internal pada diri individu dapat fokus terhadap tujuannya dengan mengandalkan keahlian yang dimilikinya tanpa bergantung pada keberuntungan. Tingkatan lokus kendali internal tinggi dapat secara aktif mencari informasi tentang situasi yang dihadapi dan dapat mempengaruhi individu lain dan akan berpikir bahwa usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil (Susanti, 2016:9).

Keberadaan koperasi dianggap sebagai sokoguru perekonomian atau penyangga utama perekonomian di Indonesia oleh karena itu, koperasi ada dan menyebar di berbagai penjuru Indonesia. Salah satu daerah penyebaran koperasi yaitu berada di Kabupaten Bangkalan. Menurut Dinas Komunikasi dan Informasi

Kabupaten Bangkalan, (2018:71) Kabupaten Bangkalan memiliki koperasi yang tersebar di delapan belas kecamatan yaitu:

Tabel 1.1 Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangkalan, 2016-2019

Kecamatan	2016	2017	2018	2019
Kamal	44	44	44	19
Labang	25	25	25	4
Kwanyar	33	33	33	9
Modung	44	47	34	4
Blega	45	44	32	4
Konang	22	22	20	3
Galis	34	34	31	2
Tanah Merah	42	42	39	8
Tragah	30	30	30	4
Socah	29	29	22	5
Bangkalan	189	188	169	103
Burneh	46	41	43	18
Arosbaya	39	39	30	5
Geger	28	28	5	8
Kokop	31	31	26	3
Tanjung Bumi	39	39	37	8
Sepulu	33	33	36	4
Klampis	36	36	33	3
Kabupaten Bangkalan	789	785	689	214

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan data temuan yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan (2021:201) menunjukkan penurunan jumlah koperasi yang aktif setiap tahunnya. Penurunan terbesar terlihat pada kecamatan Bangkalan sebanyak 81 koperasi tidak aktif pada kurun waktu tahun 2016-2019.

Kemudian dari data yang tertera pada pembukuan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan (2021:202) terdapat rincian penggolompokan jenis koperasi

serta jumlah koperasi yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2019. Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jenis Koperasi di Kabupaten Bangkalan Tahun 2019

Kecamatan	Jenis Koperasi				
	Koperasi Produksi	Koperasi Konsumsi	Koperasi Simpan Pinjam	Koperasi Serba Usaha	Jumlah
Kamal	1	17	1		19
Labang	1	3			4
Kwanyar	5	4			9
Modung	1	3			4
Blega	1	2		1	4
Konang		3			3
Galis	1	1			2
Tanah Merah	2	6			8
Tragah	2	2			4
Socah	1	4			5
Bangkalan	8	84	8	3	103
Burneh	4	11	1	2	18
Arosbaya	1	4			5
Geger		6	2		8
Kokop	1	2			3
Tanjung Bumi	6	2			8
Sepulu	2	2			4
Klampus		2	1		3
Kabupaten Bangkalan	37	158	13	6	214

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan

Koperasi yang ada di Kabupaten Bangkalan dibedakan menjadi empat jenis yaitu koperasi dengan jenis produksi, konsumsi, simpan pinjam, dan serba usaha. Kecamatan Bangkalan merupakan kecamatan yang paling besar jumlah koperasi yang masih aktif. Koperasi di kecamatan Bangkalan didominasi oleh jenis koperasi

konsumsi dengan jumlah koperasi yang aktif sebanyak 84 unit koperasi, jumlah koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam yang masih aktif sama sebanyak 8 unit koperasi, sedangkan koperasi serba usaha hanya terdapat 3 unit koperasi yang masih aktif. “Koperasi aktif merupakan koperasi yang selama tiga tahun terakhir secara berturut-turut rutin mengadakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) dan melakukan kegiatan usaha untuk melayani anggota” (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2021:195).

Jenis koperasi simpan pinjam merupakan salah satu koperasi yang jumlahnya tergolong sedikit di Kecamatan Bangkalan, adanya dampak pandemi Covid-19 di sektor perekonomian yang mengakibatkan masyarakat membutuhkan bantuan pinjaman dana dari koperasi untuk memenuhi kebutuhannya, dan adanya penyelewengan tujuan koperasi simpan pinjam yang semula koperasi didirikan untuk kepentingan bersama sebagai pendorong dalam menyejahterakan anggotanya tetapi kenyataannya terdapat koperasi simpan pinjam yang mendahulukan kepentingan kelompok. Penyelewengan itu terjadi pada koperasi simpan pinjam yang meminjamkan dana kepada anggotanya dengan bunga pinjaman yang tinggi. Hal tersebut yang menjadikan ketertarikan dan latar belakang untuk meneliti “pengaruh dari efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam di kecamatan Bangkalan pada masa pandemi Covid-19”.

Jenis usaha simpan pinjam merupakan koperasi dengan jenis usaha yang fokus pada pengkreditan. Pada dasarnya sistem yang digunakan dalam sistem simpan pinjam yaitu anggota koperasi memberikan dana kepada koperasi kemudian koperasi menyimpan dana tersebut yang nantinya dipergunakan untuk dipinjamkan

kepada anggotanya yang ingin meminjam dana dengan syarat dan kesepakatan yang telah ditetapkan serta jumlah angsuran dan bunga yang harus dibayarkan.

Sedikitnya jumlah koperasi dan setiap tahunnya koperasi yang aktif terus berkurang diharapkan penelitian tersebut dapat membantu pengelola koperasi terutama jenis koperasi simpan pinjam di kecamatan Bangkalan untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga mengurangi tidak aktifnya koperasi di kecamatan Bangkalan.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh variabel efikasi diri terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam?
2. Apakah terdapat pengaruh variabel harga diri terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam?
3. Apakah terdapat pengaruh variabel lokus kendali internal terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam ?
4. Apakah variabel efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam?
5. Diantara variabel efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variabel efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam.

2. Untuk mengetahui variabel harga diri berpengaruh terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam.
3. Untuk mengetahui variabel lokus kendali internal berpengaruh terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal secara simultan terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel yang dominan diantara efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal terhadap kinerja pengelola koperasi simpan pinjam.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian terkait faktor keperibadian diharap dapat bermanfaat serta dapat dijadikan informasi kepada pihak-pihak bersangkutan seperti:

Bagi Koperasi

Adanya penelitian tersebut diharap mampu memberikan pemahaman untuk pihak koperasi terkait faktor keperibadian seperti efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal selain itu dapat dijadikan acuan bagi koperasi yang masih aktif terutama jenis koperasi simpan pinjam untuk selalu meningkatkan kinerja.

Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian tersebut diharap mampu memberikan manfaat kepada peneliti lain sebagai bahan acuan dalam mengumpulkan berbagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait variabel efikasi diri, harga diri, dan lokus kendali internal.

Bagi Ilmu Pengetahuan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis lainnya yang berfokus pada ilmu pengetahuan supaya penulis dapat memperluas, memperkuat dasar-dasar teori yang sesuai dari variabel penelitian yang diteliti.

Bagi Penulis

Adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis supaya dapat belajar menulis karya ilmiah sehingga dapat mengasah peneliti untuk berpikir kritis serta sistematis dan dapat menjadikan tambahan ilmu dan dapat menerapkan ilmu yang didapat saat belajar dibangku kuliah.